

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pasar modal memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia, dimana Indeks Harga Saham Gabungan menjadi *leading indicator economic* pada suatu negara. Pergerakan indeks sangat dipengaruhi oleh ekspektasi investor atas kondisi fundamental negara maupun global. Adanya informasi baru akan berpengaruh pada ekspektasi investor yang akhirnya akan berpengaruh terhadap IHSG.

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) merupakan suatu indeks yang menggunakan semua Perusahaan Tercatat sebagai komponen perhitungan Indeks. Agar IHSG dapat menggambarkan keadaan pasar yang wajar, Bursa Efek Indonesia berwenang mengeluarkan dan atau tidak memasukkan satu atau beberapa Perusahaan Tercatat dari perhitungan. IHSG menggambarkan suatu rangkain informasi historis mengenai pergerakan harga saham gabungan, sampai pada tanggal tertentu. Biasanya pergerakan harga saham tersebut disajikan setiap hari berdasarkan harga penutupan di bursa efek pada hari tersebut. mencerminkan suatu nilai yang berfungsi sebagai pengukuran kinerja suatu saham gabungan di bursa efek.

Dasar pertimbangannya antara lain, jika jumlah saham Perusahaan Tercatat tersebut yang dimiliki oleh publik relatif kecil sementara kapitalisasi pasarnya cukup besar, sehingga perubahan harga saham Perusahaan Tercatat tersebut berpotensi mempengaruhi kewajaran pergerakan IHSG.

IHSG dipengaruhi oleh beberapa faktor fundamental ekonomi, diantaranya adalah nilai tukar dan suku bunga. Nilai tukar (Kurs) merupakan salah satu harga yang lebih penting dalam perekonomian terbuka, karena ditentukan oleh adanya keseimbangan antara permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar, mengingat pengaruhnya yang besar bagi neraca berjalan maupun bagi variabel-variabel makroekonomi lainnya. Kurs mata uang menunjukkan harga suatu mata uang jika dipertukarkan dengan mata uang lain, di mana kurs mata uang dapat diartikan sebagai perbandingan nilai antar mata uang. Penentuan kurs mata uang suatu negara dengan mata uang negara lain ditentukan sebagaimana halnya barang yaitu oleh permintaan dan penawaran mata uang yang bersangkutan. Suku bunga juga berpengaruh terhadap IHSG. Perubahan suku bunga dapat memicu pergerakan di pasar saham Indonesia.

Perkembangan nilai tukar rupiah, suku bunga, dan IHSG dapat dilihat pada Tabel I-1 berikut.

Tabel I-1
Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga, dan IHSG Tahun 2012-2017

Ta hun	Nilai Tukar Rupiah (Rp/US\$)	BI Rate (%)	IHSG (Rp)
20 12	9.670	5,75	4.316
20 13	12.189	7,50	4.274
20	12.440	7,75	5.226

14			
20	13.795	7,50	5.655
15			
20	13.436	6,50	5.299
16			
20	13.548	6,50	6.355
17			

Sumber: Bank Indonesia dan BPS Indonesia, diolah (2018)

Tabel I-1 memperlihatkan bahwa tahun 2012 kurs adalah Rp 9.670/dollar Amerika, lalu pada tahun 2013 kurs terdepresiasi menjadi Rp 12.189/dollar Amerika. Pada tahun 2014 dan 2015 kurs juga terdepresiasi masing-masing Rp 12.440 pada tahun 2014 dan Rp 13.795 pada tahun 2015. Perbaikan kondisi perekonomian pada tahun 2016 membuat rupiah mengalami apresiasi yaitu Rp 9.724/dollar Amerika.

Di samping itu tingkat suku bunga tertinggi yaitu pada tahun 2014 yang mencapai 7,75%, sedangkan tingkat suku bunga terendah terjadi pada tahun 2012 yaitu sebesar 5,75%. Fluktuasi BI Rate dalam beberapa tahun terakhir disebabkan karena alasan pihak Bank Indonesia untuk mempertahankan nilai tukar rupiah dan menyikapi lonjakan inflasi.

IHSG tertinggi terjadi pada tahun 2014 yang mencapai 22,27% dimana IHSG tercatat sebesar Rp 5.226. Hal ini disebabkan oleh membaiknya perekonomian global yang berdampak pada meningkatnya investasi pada bursa

saham di Indonesia. Namun pada tahun 2015 IHSG mengalami penurunan 12,11% menjadi Rp 4.593. Kondisi perekonomian yang terus membaik di tahun 2016 berdampak terhadap peningkatan IHSG sebesar 15,31%.

Permasalahan yang berkaitan dengan IHSG dapat dilihat bahwa depresiasi nilai tukar yang tinggi pada tahun 2015 yang mencapai Rp 13.975/dollar Amerika serta tingginya suku bunga di tahun 2015 sebesar 7,50% ternyata membuat IHSG mengalami penurunan yang signifikan di tahun 2015 yang mencapai 12,11%.

Dari uraian di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan mengangkat judul **“Analisis Faktor-faktor Fundamental Ekonomi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah nilai tukar dan suku bunga secara parsial berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah nilai tukar dan suku bunga secara simultan berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh nilai tukar dan suku bunga secara parsial terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh nilai tukar dan suku bunga secara simultan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

1.4. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini yaitu:

1. Menjadi informasi bagi investor yang akan melakukan investasi di Pasar Modal dengan melihat perkembangan IHSG.
2. Menjadi referensi bagi pihak lain yang melakukan penelitian terkait dengan penelitian ini.